

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Hasil Tes

Peneliti menghitung nilai tes penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis dan hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia yang diberikan kepada 23 mahasiswa pada tanggal 23 November 2010. Berikut penyajian data tersebut.

4.1.1 Nilai Tes Penguasaan Kosakata Gastronomi Bahasa Prancis

Jumlah keseluruhan soal tes penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis yang diberikan kepada mahasiswa yaitu terdiri dari 20 soal, dengan skor yang diberikan untuk setiap butir soal yaitu setengah (0,5). Dengan demikian, skor maksimal yang diperoleh responden jika jawaban benar semua adalah sepuluh (10). Berikut ini disajikan tabel distribusi nilai tes penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis:

Tabel 4.1

Distribusi Nilai Penguasaan Kosakata Gastronomi Bahasa Prancis

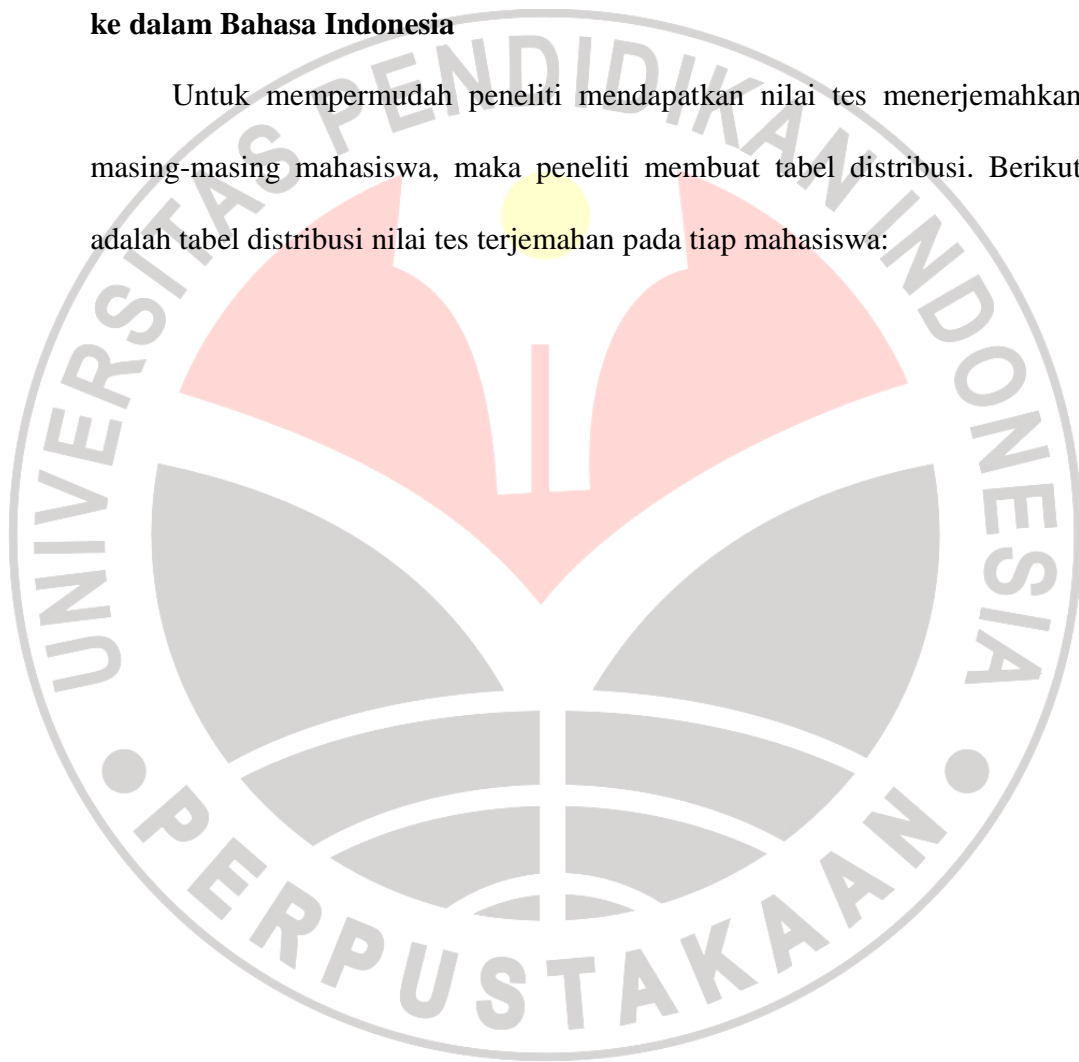
No.	NIM	Nilai (X)
1.	0705977	10
2.	0706015	10
3.	0706387	8
4.	0706164	8
5.	0700399	9
6.	0706296	8
7.	0700008	9
8.	0705975	9
9.	0700354	3,5
10.	0703772	7,5
11.	0706177	7,5
12.	0705979	7,5
13.	0705904	7,5
14.	0703970	10
15.	0705939	6
16.	070038	5,5
17.	0705978	9
18.	0705956	7,5
19.	0704210	7,5
20.	0706112	8
21.	0705914	8
22.	0706079	8
23.	0700314	8
Σ		182

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tes penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis tertinggi, yaitu sepuluh (10). Sedangkan nilai terendahnya adalah tiga koma lima (3,5). Setelah jumlah nilai penguasaan

kosakata tersebut dihitung, maka *mean* atau nilai rata-rata untuk tes penguasaan kosakata adalah tujuh koma sembilan puluh satu (7,91).

4.1.2 Nilai Rata-Rata Hasil Terjemahan *Texte injonctif* Berupa Resep Masakan ke dalam Bahasa Indonesia

Untuk mempermudah peneliti mendapatkan nilai tes menerjemahkan masing-masing mahasiswa, maka peneliti membuat tabel distribusi. Berikut adalah tabel distribusi nilai tes terjemahan pada tiap mahasiswa:



Tabel 4.2

Distribusi Nilai Tes Menerjemahkan

No.	NIM	Nilai (Y)
1.	0705977	7
2.	0706015	7,5
3.	0706387	6
4.	0706164	6
5.	0700399	6,5
6.	0706296	6
7.	0700008	7
8.	0705975	7
9.	0700354	6
10.	0703772	7
11.	0706177	6
12.	0705979	7
13.	0705904	7
14.	0703970	8
15.	0705939	6
16.	070038	6,5
17.	0705978	6,5
18.	0705956	6
19.	0704210	6
20.	0706112	6,5
21.	0705914	7,5
22.	0706079	6,5
23.	0700314	7,5
	Σ	153

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil tes terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia tertinggi, yaitu delapan (8). Sedangkan nilai terendahnya adalah enam (6). Setelah jumlah nilai

menerjemahkan tersebut dihitung, maka *mean* atau nilai rata-rata untuk tes menerjemahkan adalah enam koma tujuh (6,7).

4.2 Analisis Hasil Tes

Setelah menghitung data hasil tes penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis dan hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia pada 23 mahasiswa semester VII, berikut ini adalah analisis hasil kedua tes tersebut.

4.2.1 Analisis Tes Penguasaan Kosakata Gastronomi Bahasa Prancis

Pada tes penguasaan kosakata gastronomi, responden diberikan dua bentuk soal yang berbeda. Yang pertama adalah bentuk soal mencocokkan dan yang kedua adalah melengkapi. Setelah kedua nilai tersebut dihitung, maka dapat diketahui bahwa tiga mahasiswa (13,04 %) mendapat nilai sepuluh, empat mahasiswa (17,40 %) mendapat nilai sembilan, tujuh mahasiswa (30,43 %) mendapat nilai delapan, enam mahasiswa (26,09 %) mendapat nilai tujuh koma lima, satu mahasiswa (4,34 %) mendapat nilai enam, satu mahasiswa (4,34 %) mendapat nilai lima koma lima dan satu mahasiswa (4,34 %) mendapat nilai tiga koma lima. Nilai tes penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis tertinggi, yaitu sepuluh (10). Sedangkan nilai terendahnya adalah tiga koma lima (3,5).

4.2.2 Analisis Hasil Terjemahan *Texte injonctif* Berupa Resep Masakan ke dalam Bahasa Indonesia

Setelah semua hasil tes menerjemahkan terkumpul, data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan format penilaian tes terjemahan yang telah dibuat sebelumnya dan dikhususkan pada aspek-aspek dibawah ini.

- 1) Struktur bahasa
- 2) Ejaan dan tanda baca
- 3) Kosakata/diksi
- 4) Kewajaran/gaya bahasa
- 5) Ketepatan pesan

Agar lebih jelas, berikut ini peneliti mendeskripsikan hasil analisis tes menerjemahkan *texte injonctif* berupa resep masakan mahasiswa semester VII untuk setiap aspek.

1) Struktur Bahasa

Dari 23 responden, 21 orang (91,4%) mendapatkan nilai tiga untuk aspek struktur bahasa karena ada kesalahan struktur bahasa tetapi secara umum dianggap baik, dua orang (8,6%) mendapatkan nilai dua karena cukup banyak kesalahan struktur bahasa. Tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai satu dan empat untuk aspek struktur bahasa.

- Berikut ini adalah hasil terjemahan mahasiswa ketujuh yang mewakili nilai tiga untuk aspek struktur bahasa. *Cassez le chocolat en morceaux et*

ajoutez-le dans la crème chaud, terjemahan dari kalimat tersebut adalah “Potong kecil coklat dan tambahkan ke dalam adonan krim panas”.

Mahasiswa tersebut menerjemahkan kalimat tersebut seperti berikut ini:

“Potong coklat menjadi berkeping-keping dan masukkan ke dalam krim yang masih hangat”. Kata-kata yang digaris bawahinya seharusnya tidak ditulis seperti itu. Kata “menjadi berkeping-keping” dianggap terlalu berlebihan dalam pengungkapan sebuah kalimat. Seharusnya kalimat ini diterjemahkan “Potong coklat lalu tambahkan ke dalam adonan krim panas”.

Sedangkan untuk kalimat lainnya mahasiswa ini menerjemahkan cukup baik, seperti penggunaan kalimat-kalimat perintah sudah cukup benar pada bagian persiapan. Misalnya pada kalimat *Faites un caramel avec le sucre et l'eau*, mahasiswa ini menerjemahkan, “Buatlah karamel...”.

- Berikut ini adalah analisis hasil terjemahan pada mahasiswa kesembilan yang mewakili nilai dua untuk aspek struktur bahasa. *Avec une touche de café et une touche de caramel, ce dessert est à mi-chemin entre crème et mousse*, terjemahan dari kalimat tersebut adalah “Dengan sedikit tambahan kopi dan karamel, makanan penutup ini merupakan perpaduan antara krim dan mousse”. Mahasiswa tersebut menerjemahkan seperti berikut : “Dengan sentuhan kopi dan karamel, penutup ini merupakan perpaduan antara krim dan mousse”. Kata bergaris bawah pertama kurang tepat digunakan dalam kalimat tersebut, lebih tepat jika diganti dengan

kata “tambahan□ dan untuk kata bergaris bawah kedua, seharusnya “makanan penutup□.

2) Ejaan dan Tanda Baca

Dari responden yang berjumlah 23 orang, 18 responden (78,3%) diberikan nilai tiga karena ada kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna. Sedangkan, untuk lima responden lainnya (21,7%) diberikan nilai dua untuk aspek ejaan dan tanda baca karena sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga mengaburkan makna. Tidak ada satupun mahasiswa yang mendapat nilai satu dan empat untuk aspek ejaan dan tanda baca.

- Berikut ini adalah analisis hasil terjemahan pada mahasiswa ketujuh yang mewakili nilai tiga untuk aspek ejaan dan tanda baca. Pada kalimat *Mélangez quelques minutes, en remettant la crème sur le feu s'il reste des grumeaux de caramel*. Terjemahannya adalah “Aduk rata sambil masak kembali krim jika masih ada gumpalan karamel”. Mahasiswa tersebut menerjemahkan seperti : “Aduk beberapa menit, Masak krim tersebut hingga ada gumpalan karamel”. Huruf “M” pada kata “masak” seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil. Sedangkan untuk ejaan dan tanda baca pada kalimat lainnya cukup baik walaupun ada beberapa kesalahan tanda baca, tetapi hal ini tidak mengaburkan makna dalam kalimat.

- Selanjutnya adalah analisis hasil terjemahan pada mahasiswa kesebelas yang mewakili nilai dua untuk aspek ejaan dan tanda baca. Pada judul resep masakan tersebut yaitu *Mousse au chocolat au lait*, terjemahannya adalah “Mousse coklat susu□. Tetapi pada mahasiswa tersebut tidak menerjemahkan bagian tersebut, sebenarnya hal tersebut dapat diterima, hanya saja dalam penulisan bahasa asing tersebut harus ditulis miring atau menggunakan tanda petik ("). Secara keseluruhan, terjemahan mahasiswa ini cukup baik, tetapi tanda titik (.) di akhir kalimat tidak digunakan.

3) Kosakata atau Diksi

Untuk aspek ini, 13 mahasiswa (56,5%) mendapat nilai tiga karena pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu, sepuluh mahasiswa (43,6%) mendapat nilai dua karena sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat mengaburkan makna, dan tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai satu atau empat.

- Berikut ini adalah analisis hasil terjemahan pada mahasiswa kesatu yang mewakili nilai tiga untuk aspek kosakata dan diksi. Pada kalimat *Otez du feu et ajoutez le beurre, remuez quelques secondes avant de verser la crème et le café en poudre*. Terjemahannya adalah “Matikan api dan tambahkan mentega, aduk sebentar, lalu tuangkan krim dan kopi bubuk□. Mahasiswa tersebut menerjemahkan kalimat tersebut seperti berikut : “Panaskan karamel dan tambahkan mentega, diamkan beberapa saat

sebelum menuangkan krim dan bubuk kopi. Kata “bubuk kopi” seharusnya diterjemahkan “kopi bubuk”. Tetapi untuk pemilihan kosakata pada kalimat lain cukup tepat seperti kata *le chocolat au lait* diterjemahkan “coklat susu”.

- Selanjutnya adalah analisis hasil terjemahan pada mahasiswa kedelapanbelas yang mewakili nilai dua untuk aspek kosakata dan diksi. Pada kalimat *Battez les blancs en neige et incorporez-les délicatement dans le mélange de chocolat*. Terjemahan kalimat tersebut adalah “Kocok putih telur hingga kaku, lalu campurkan sedikit demi sedikit ke dalam adonan coklat”. Mahasiswa menerjemahkan “Kocok putih telur sampai berbusa kemudian aduk dengan coklat”.

4) Kewajaran atau Gaya Bahasa

Dari sejumlah mahasiswa, satu mahasiswa (4,3%) mendapat nilai empat karena terjemahan dalam bahasa Indonesia sangat wajar dari segi gaya bahasa, 15 mahasiswa (65,2%) mendapat nilai tiga karena terjemahan dalam bahasa Indonesia wajar dari segi gaya bahasa, tujuh mahasiswa (30,5%) mendapat nilai dua karena terjemahan dalam bahasa Indonesia cukup wajar dari segi gaya bahasa dan tidak seorangpun mahasiswa yang mendapat nilai satu.

- Berikut ini adalah analisis hasil terjemahan pada mahasiswa keempatbelas yang mewakili nilai empat untuk aspek gaya bahasa. Pada kalimat *Versez la mousse dans ramequins et laissez prendre au réfrigérateur, une nuit si*

possible, 4 h minimum, terjemahannya “Tuangkan mousse ke dalam wadah dan masukan ke dalam kulkas selama satu malam atau minimal selama 4 jam□. Mahasiswa tersebut menerjemahkan “Tuang adonan ke dalam wadah, masukkan ke dalam kulkas selama satu malam atau minimal empat jam□.

- Selanjutnya adalah analisis hasil terjemahan pada mahasiswa kedua yang mewakili nilai tiga untuk aspek gaya bahasa. Pada kalimat *Otez du feu et ajoutez le beurre, remuez quelques secondes avant de verser la crème et le café en poudre*, terjemahannya “Matikan api dan tambahkan mentega, aduk sebentar, lalu tuangkan krim dan kopi bubuk□. Mahasiswa tersebut menerjemahkan kalimat tersebut “Nyalakan api dan masukkan mentega, gerak-gerakkan beberapa saat sebelum menuangkan krim dan kopi bubuk□.
- Lalu berikut ini adalah analisis hasil terjemahan pada mahasiswa kedua yang mewakili nilai dua untuk aspek gaya bahasa. Beberapa bahan yang diperlukan untuk membuat mousse coklat susu adalah *2 cuillères à soupe d'eau* dan *1 cuillère à soupe de café en poudre*, terjemahannya adalah “2 sendok makan air dan 1 sendok makan kopi bubuk□. Tetapi mahasiswa tersebut menerjemahkan kata-kata tersebut “2 sendok sup air dan 1 sendok sup kopi□.

5) Ketepatan Pesan

Dari 23 responden, empat mahasiswa (17,4%) diberikan nilai tiga karena pesan di dalam teks bahasa Indonesia tepat dengan pesan yang terdapat di

dalam teks bahasa Prancis, 17 mahasiswa (73,9%) diberikan nilai dua karena pesan di dalam teks bahasa Indonesia kurang tepat dengan pesan yang terdapat di dalam teks bahasa Prancis, dua mahasiswa (8,7%) diberikan nilai satu karena pesan di dalam teks bahasa Indonesia tidak tepat dengan pesan yang terdapat di dalam teks bahasa Prancis dan tidak seorangpun mahasiswa mendapat nilai empat.

- Berikut ini adalah analisis hasil terjemahan pada mahasiswa kelima yang mewakili nilai tiga untuk aspek ketepatan pesan. Pada kalimat *Faites un caramel avec le sucre et l'eau*, terjemahannya “Buat karamel dengan mencampur gula dan air□. Mahasiswa tersebut menerjemahkan “Buatlah karamel dengan gula dan air□.
- Selanjutnya berikut ini adalah analisis hasil terjemahan pada mahasiswa ketujuhbelas yang mewakili nilai dua untuk aspek ketepatan pesan. *Laissez refroidir légèrement avant d’y mélanger les jaunes d’œufs*, terjemahannya “Biarkan hingga agak dingin, campurkan kuning telur ke dalam adonan tersebut□. Mahasiswa tersebut menerjemahkan “Diamkan dan tambahkan dengan kuning telur, aduk□.
- Lalu berikutnya adalah analisis hasil terjemahan pada mahasiswa kesatu yang mewakili nilai satu untuk aspek ketepatan pesan. Judul pada resep masakan adalah *Mousse au Chocolat au Lait* yang artinya “Mousse coklat

susu□. Tetapi mahasiswa tersebut menerjemahkan judul tersebut “Puding susu coklat□.

Berikut ini penafsiran nilai untuk menunjukkan tingkat kemampuan menerjemahkan mahasiswa:

Tabel 4.3
Penafsiran Nilai Menerjemahkan

Nilai	Frekuensi	Keterangan
9-10	0	Sangat baik
7-8	10	Baik
5-6	13	Cukup baik
1-4	0	Tidak baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menerjemahkan dengan cukup baik.

4.3 Perhitungan Statistik

4.3.1 Perhitungan Korelasi Kedua Variabel

Setelah peneliti mendapatkan nilai dari tes penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis dan hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia, maka langkah selanjutnya adalah mencari korelasi kedua variabel tersebut. Berikut ini adalah tabel distribusi perhitungan variabel X (penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis) dengan variabel Y

(hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia):

Tabel 4.4
Distribusi Nilai Tes Penguasaan Kosakata Gastronomi dan
Terjemahan *Texte injonctif* Berupa Resep Masakan

Mahasiswa	X	F	X²	Y²	XY
1	10	7	100	49	70
2	10	7,5	100	56,25	75
3	8	6	64	36	48
4	8	6	64	36	48
5	9	6,5	81	42,25	58,5
6	8	6	64	36	48
7	9	7	81	49	63
8	9	7	81	49	63
9	3,5	6	12,25	36	21
10	7,5	7	56,25	49	52,5
11	7,5	6	56,25	36	45
12	7,5	7	56,25	49	52,5
13	7,5	7	56,25	49	52,5
14	10	8	100	64	80
15	6	6	36	36	36
16	5,5	6,5	30,25	42,25	35,75
17	9	6,5	81	42,25	58,5
18	7,5	6	56,25	36	45
19	7,5	6	56,25	36	45
20	8	6,5	64	42,25	52
21	8	7,5	64	56,25	60
22	8	6,5	64	42,25	52
23	8	7,5	64	56,26	60
∑	182	153	1488	1026	1221,25

Keterangan:

X = nilai penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis

Y = nilai hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia

X^2 = X kuadrat

Y^2 = Y kuadrat

XY = hasil perkalian X dan Y

- Menghitung korelasi Pearson

$$\begin{aligned} r &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\ &= \frac{(23 \times 1221,25) - (182 \times 153)}{\sqrt{23 \times 1488 - (182)^2} \sqrt{23 \times 1026 - 153^2}} \\ &= \frac{28088,75 - 27846}{\sqrt{34224 - 33124} \sqrt{23598 - 23409}} \\ &= \frac{242,75}{\sqrt{1100} \sqrt{189}} \\ &= \frac{242,75}{(33,16)(13,74)} \\ &= \frac{242,75}{455,61} \end{aligned}$$

$$r = 0,53$$

Setelah nilai r ditemukan, maka peneliti melakukan pencocokan dengan daftar koefisien korelasi dari Arikunto (1999:75). Hasil korelasi yang diperoleh antara penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis dan hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia adalah sedang.

4.3.2 Perhitungan Koefisien Signifikansi (t) antara Nilai Rata-Rata Tes Penguasaan Kosakata Gastronomi Bahasa Prancis dan Nilai Rata-Rata Hasil Terjemahan *Texte injonctif* Berupa Resep Masakan ke dalam Bahasa Indonesia

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis dan hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,53 \sqrt{\frac{23-2}{1-0,53^2}} \\
 &= 0,53 \sqrt{\frac{21}{1-0,28}} \\
 &= 0,53 \sqrt{\frac{21}{0,72}}
 \end{aligned}$$

$$= 0,53\sqrt{29,16}$$

$$= 0,53 \times 5,4$$

$$= 2,86$$

4.3.3 Pembuktian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dari penelitian ini, yakni terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara nilai penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis dan hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia, digunakan analisis perbandingan antara nilai t_{tabel} yang terdapat pada taraf signifikansi tertentu.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Menerima hipotesis kerja (H_1) apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- Menolak hipotesis kerja (H_1) apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: menunjukkan tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,86. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan d.b sebesar 22, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,07. Hal ini berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau **2,86 > 2,07**.

Jadi hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara nilai penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis dan hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia. Maka peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis mempengaruhi hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia.

4.3.4 Tes Koefisiensi Determinasi

Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk itu peneliti menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,53^2 \times 100\% \\ &= 0,28 \times 100\% \\ &= 28\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penguasaan kosakata gastronomi bahasa Prancis terhadap hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan ke dalam bahasa Indonesia adalah 28 %.

4.4 Analisis Data Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun angket berdasarkan kategori sebagai berikut:

1. Pendapat mahasiswa mengenai gastronomi

Dari hasil angket yang terkumpul, dapat diketahui bahwa sebagian besar (56,52%) mahasiswa tidak pernah mempelajari gastronomi (tata boga) dan hampir setengah mahasiswa (43,48%) pernah mempelajari gastronomi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Pengetahuan Mahasiswa tentang Gastronomi

Pertanyaan no.1: Apakah Anda pernah mempelajari gastronomi (tata boga)?		
Jawaban	F	%
a. Ya	10	43,48
b. Tidak	13	56,52
Total	23	100

Dari sepuluh orang yang menjawab pernah mempelajari gastronomi, berikut ini disajikan dalam tabel kapan dan dimanakah mereka mempelajari gastronomi.

Tabel 4.6

Jawaban Mahasiswa tentang Gastronomi

<p>Pertanyaan no.2: Jika ya, kapan dan dimana?</p>
<p>Jawaban dari sepuluh responden yang menjawab “ya” pada pertanyaan nomor satu adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satu mahasiswa mempelajari gastronomi sewaktu kuliah di Sekolah Perhotelan. - Satu mahasiswa mempelajari ketika mata kuliah <i>Civilisation Française</i>. - Satu mahasiswa mempelajari ketika mata kuliah <i>Production Écrite</i>. - Satu mahasiswa belajar di rumah dengan orang tuanya. - Satu mahasiswa mempelajari melalui televisi. - Tiga mahasiswa mempelajari sewaktu SMA. - Satu mahasiswa mempelajari sewaktu SMP. - Satu mahasiswa mempelajari sewaktu SMP dan mata kuliah <i>Civilisation Française</i>.

Tabel 4.7

Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Teks tentang Gastronomi

<p>Pertanyaan no.3: Apakah Anda pernah membaca teks berbahasa Prancis tentang gastronomi ?</p>		
Jawaban	F	%
a. Ya	22	95,65
b. Tidak	1	4,35
Total	23	100

Pada umumnya mahasiswa (95,65%) menyatakan pernah membaca teks berbahasa Prancis tentang gastronomi dan sebagian kecil mahasiswa (4,35%) tidak pernah membaca teks berbahasa Prancis tentang gastronomi.

Tabel 4.8

Media Ketika Membaca Teks tentang Gastronomi

Pertanyaan no.4: Dimanakah Anda membaca teks tersebut ?		
Jawaban	F	%
a. Majalah	1	4,35
b. Koran	1	4,35
c. Buku	3	13,04
d. Blog	-	-
e. Situs Internet	6	26,08
f. Sumber lain:		
- TV	1	4,35
- Teks pada mata kuliah PE	1	4,35
- Teks teman	1	4,35
g. Lain-lain:		
- a+e	3	13,04
- c+e	2	8,69
- a+c+d	1	4,35
- a+c+d+e	1	4,35
- a+b+c+d+e	1	4,35
h. Tidak menjawab	1	4,35
Total	23	100

Dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil mahasiswa (4,35%) membaca teks berbahasa Prancis tentang gastronomi di majalah, sebagian kecil lagi mahasiswa (4,35%) membaca koran, sebagian kecil mahasiswa (13,04%)

membaca buku, hampir setengah mahasiswa (26,08%) membaca melalui situs internet, selain itu terdapat sebagian kecil mahasiswa (13,05%) yang membaca melalui sumber lain, yaitu: satu orang mengetahui melalui televisi, satu orang membaca teks pada saat mata kuliah *Production Écrite*, dan satu orang membaca teks milik temannya. Sedangkan hampir setengah mahasiswa (36,78%) menjawab lebih dari satu jawaban, yaitu: tiga orang mahasiswa membaca melalui majalah dan situs internet, dua orang mahasiswa membaca melalui buku dan situs internet, satu orang membaca melalui majalah, koran dan blog, satu orang membaca melalui majalah, koran, blog dan situs internet, dan satu orang pernah membaca melalui majalah, koran, buku, blog dan situs internet. Dan sebagian kecil mahasiswa (4,35%) tidak menjawab melalui media apakah dia membaca teks tersebut.

Tabel 4.9

Pendapat Mahasiswa Mengenai Teks tentang Gastronomi

Pertanyaan no.5: Apakah teks jenis ini mudah dimengerti?		
Jawaban	F	%
a. Ya	13	56,52
b. Tidak	9	39,13
c. Tidak menjawab	1	4,35
Total	23	100

Terlihat sebagian besar mahasiswa (56,52%) menyatakan bahwa teks tentang gastronomi mudah dimengerti, sedangkan hampir setengah dari jumlah

mahasiswa (39,13%) menyatakan teks tersebut tidak mudah dimengerti dan sebagian kecil mahasiswa (4,35%) tidak menyatakan pendapatnya mengenai teks tentang gastronomi. Berikut alasan mahasiswa yang menyatakan bahwa teks tersebut mudah dimengerti.

Tabel 4.10

Alasan Mahasiswa Mengapa Teks tentang Gastronomi Mudah Dimengerti

<p>Pertanyaan no.6: Jika jawabannya ya, sebutkan alasannya!</p>
<p>Jawaban dari 13 responden yang menjawab “ya” pada pertanyaan nomor 5 adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiga mahasiswa menjawab teks tersebut bentuknya sederhana. - Enam mahasiswa menjawab kosakata dalam teks tersebut mudah dimengerti. - Tiga mahasiswa menyatakan teks tentang gastronomi menarik. - Satu mahasiswa menjawab karena hobinya memasak.

2. Pengetahuan mahasiswa tentang penerjemahan

Tabel 4.11

Pendapat Mahasiswa Terhadap Kemampuan Menerjemahkan

<p>Pertanyaan no.7: Apakah Anda sudah dapat menerjemahkan suatu teks bahasa Prancis dengan baik ?</p>		
Jawaban	F	%
a. Ya	9	39,13
b. Tidak	14	60,87
Total	23	100

Dari sejumlah mahasiswa yang ada, hampir setengahnya (39,13%) menyatakan dapat menerjemahkan teks bahasa Prancis dengan baik dan sebagian besar mahasiswa (60,87%) tidak dapat menerjemahkan dengan baik.

Tabel 4.12

Pendapat Mahasiswa Terhadap Menerjemahkan

Pertanyaan no.8: Bagaimana pendapat Anda tentang penerjemahan ?		
Jawaban	F	%
a. Sangat senang	2	8,69
b. Senang	10	43,48
c. Biasa saja	10	43,48
d. Tidak suka	1	4,35
Total	23	100

Dalam kegiatan menerjemahkan sebagian kecil mahasiswa (8,69%) menyatakan sangat senang dan hampir setengah dari jumlah mahasiswa (43,48%) menyatakan senang. Selain itu hampir setengah mahasiswa (43,48%) menyatakan biasa saja dan sebagian kecil (4,35%) menyatakan tidak suka.

Tabel 4.13

Pendapat mahasiswa Mengenai Penerjemahan

Pertanyaan no.9: Menurut Anda, apakah penerjemahan merupakan kegiatan yang sulit?		
Jawaban	F	%
a. Ya	18	78,26
b. Tidak	5	21,74
Total	23	100

Pada umumnya mahasiswa (78,26%) menyatakan bahwa penerjemahan merupakan kegiatan yang sulit dan sebagian kecil mahasiswa (21,74%) menyatakan tidak.

3. Kesulitan yang dihadapi dalam menerjemahkan

Tabel 4.14

Kesulitan yang Dihadapi dalam Penerjemahan

Pertanyaan no.10: Jika ya, kesulitan-kesulitan apa sajakah yang sering Anda temukan?		
Jawaban	F	%
a. Kosakata	7	30,34
b. Tata bahasa	-	-
c. Ungkapan	-	-
d. Mencari kesepadanan	9	39,13
e. Lain-lain:		
- a+b	2	8,67
- a+d	3	13,04
- a+b+d	1	4,35
f. Tidak menjawab	1	4,35
Total	23	100

Pada saat menerjemahkan hampir setengah dari jumlah mahasiswa (30,34%) menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam kosakata dan hampir setengahnya (39,13%) kesulitan mencari kesepadanan kata. Hampir setengah mahasiswa (26,06%) memiliki kesulitan lebih dari satu, yaitu: dua orang menyatakan kesulitan dalam hal kosakata dan tata bahasa, tiga orang kesulitan dalam hal kosakata dan ungkapan, dan satu orang menyatakan bahwa kosakata, tata

bahasa dan mencari kesepadanan kata adalah kesulitan yang dihadapinya. Sebagian kecil mahasiswa (4,35%) tidak menyatakan kesulitan yang dia temukan.

Tabel 4.15

Strategi Mahasiswa Mengatasi Kesulitan dalam Menerjemahkan

Pertanyaan no.11: Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?		
Jawaban	F	%
a. Membuka kamus atau referensi lain.	11	47,83
b. Bertanya kepada teman.	2	8,67
c. Bertanya kepada dosen pengajar.	1	4,35
d. Tidak menerjemahkan bagian dari teks yang menurut Anda sulit untuk diterjemahkan.	3	13,04
e. Lain-lain :		
- a+b	3	13,04
- a+d	1	4,35
- a+b+c	1	4,35
- a+b+d	1	4,35
Total	23	100

Ketika mengalami kesulitan dalam menerjemahkan, setengah dari jumlah keseluruhan mahasiswa (47,83%) akan membuka kamus atau referensi lain, sebagian kecil mahasiswa (8,67%) akan bertanya kepada temannya, sebagian kecil lagi (4,35%) akan bertanya kepada dosen pengajar, sebagian kecil mahasiswa (13,04%) tidak menerjemahkan bagian dari teks yang dianggap sulit. Sedangkan hampir setengah dari jumlah mahasiswa (26,09%) memilih jawaban lebih dari satu, yakni: tiga orang mahasiswa akan membuka kamus atau referensi lain dan bertanya kepada teman, satu orang mahasiswa akan

membuka kamus atau referensi lain dan tidak akan menerjemahkan bagian dari teks yang dianggap sulit, satu orang mahasiswa akan membuka kamus atau referensi lain, bertanya kepada teman dan bertanya kepada dosen pengajar dan seorang mahasiswa lagi akan membuka kamus atau referensi lain, bertanya kepada teman dan tidak akan menerjemahkan bagian dari teks yang dianggap sulit.

4. Pengetahuan mahasiswa tentang jenis dan metode terjemahan

Tabel 4.16

Pengetahuan Mahasiswa Tentang Metode Terjemahan

Pertanyaan no.12: Apakah Anda mengetahui metode-metode terjemahan ?		
Jawaban	F	%
a. Ya	18	78,26
b. Tidak	5	21,74
Total	23	100

Sudah dapat dipastikan bahwa pada umumnya mahasiswa sudah mengetahui metode-metode penerjemahan. Hal ini dapat terlihat dengan 78,26% mahasiswa mengetahui metode penerjemahan.

Tabel 4.17

Pengetahuan Mahasiswa Tentang Metode Terjemahan yang Tepat

Pertanyaan no.13: Metode terjemahan apa yang paling tepat digunakan dalam menerjemahkan?		
Jawaban	F	%
a. Penerjemahan kata per kata dan saduran.	-	-
b. Penerjemahan harfiah dan bebas.	8	34,78
c. Penerjemahan semantik dan komunikatif.	14	60,87
d. Penerjemahan setia dan idiomatik.	1	4,35
Total	23	100

Ternyata hanya sebagian besar mahasiswa (60,87%) mengetahui bahwa metode yang paling tepat yaitu metode semantik dan komunikatif. Sedangkan sebagian kecil (4,35%) menyatakan metode setia dan idiomatik, dan hampir setengah dari jumlah keseluruhan mahasiswa (34,78%) menyatakan metode yang tepat adalah metode penerjemahan harfiah dan bebas.

5. Pengetahuan mahasiswa mengenai jenis teks bahasa Prancis

Tabel 4.18

Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Jenis Teks Bahasa Prancis

Pertanyaan no.14: Apakah Anda mengetahui jenis-jenis teks bahasa Prancis?		
Jawaban	F	%
a. Ya	22	95,65
b. Tidak	1	4,35
Total	23	100

Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa (95,65%) mengetahui jenis-jenis teks bahasa Prancis dan sebagian kecil (4,35%) tidak mengetahui.

Tabel 4.19

Jenis Teks yang Sering Diterjemahkan

Pertanyaan no.15: Jenis teks apa yang sering Anda terjemahkan?		
Jawaban	F	%
a. Teks deskriptif	12	52,18
b. Teks argumentatif	8	34,78
c. Narasi	3	13,04
d. <i>Texte injonctif</i>	-	-
e. <i>Texte explicatif</i>	-	-
Total	23	100

Dalam kegiatan menerjemahkan, sebagian besar mahasiswa (52,18%) lebih sering menerjemahkan jenis teks deskriptif, hampir setengahnya (34,78%) menerjemahkan teks argumentatif dan sebagian kecil (13,04%) menerjemahkan narasi.

6. Kesulitan dalam menerjemahkan *texte injonctif* berupa resep masakan

Tabel 4.20

Pendapat Mahasiswa tentang Kesulitan *Texte injonctif* Berupa Resep Masakan

Pertanyaan no.16: Apakah Anda menemukan kesulitan dalam menerjemahkan <i>texte injonctif</i> berupa resep masakan (<i>recette de cuisine</i>)?		
Jawaban	F	%
a. Ya	19	82,61
b. Tidak	4	17,39
Total	23	100

Sebagian besar mahasiswa (82,61%) mengalami kesulitan dalam menerjemahkan *texte injonctif* berupa resep masakan (*recette de cuisine*), dan sebagian kecil mahasiswa (17,39%) tidak mengalami kesulitan.

Tabel 4.21

Kesulitan dalam Menerjemahkan *Texte injonctif* Berupa Resep Masakan

Pertanyaan no.17: Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menerjemahkan <i>texte injonctif</i> ?		
Jawaban	F	%
a. Kosakata yang jarang digunakan.	10	52,63
b. Mencari kesepadanan yang tepat.	7	36,85
c. Tata bahasa yang digunakan	1	5,26
d. Tidak tersedianya kamus sebagai alat bantu yang relevan.	-	-
e. Lain-lain: - a+b	1	5,26
Total	19	100

Dari jumlah keseluruhan mahasiswa sebanyak 23 orang, 19 orang mengalami kesulitan dalam menerjemahkan *texte injonctif* berupa resep masakan (*recette de cuisine*). Dari 19 orang tersebut, hasil jawaban mereka sangat bervariasi, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa (52,63%) menjawab kesulitan yang dihadapi dalam menerjemahkan *texte injonctif* berupa resep masakan adalah kosakata yang jarang digunakan. Lalu hampir setengahnya (36,85%) menjawab mencari kesepadanan yang tepat adalah kesulitan yang mereka hadapi. Sebagian kecil mahasiswa (5,26%) menjawab tata bahasa yang

digunakan dan sebagian kecil lagi (5,26%) menjawab kesulitan yang dihadapi adalah kosakata yang jarang digunakan dan mencari kesepadanan yang tepat.

7. Pengaruh penguasaan kosakata gastronomi terhadap menerjemahkan

Tabel 4.22

Pengaruh Arti Istilah Gastronomi terhadap Penerjemahan *Texte Injonctif* Berupa Resep Masakan

Pertanyaan no.18: Setelah mengetahui arti istilah-istilah gastronomi, apakah Anda merasa terbantu dalam menerjemahkan <i>texte injonctif</i> berupa resep masakan ?		
Jawaban	F	%
a. Ya	20	86,96
b. Tidak	3	13,04
Total	23	100

Untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antara penguasaan kosakata gastronomi dan hasil terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan, peneliti mengajukan pertanyaan seperti pada tabel di atas. Pada umumnya mahasiswa menjawab bahwa mereka merasa terbantu (86,96%). Berikut ini adalah alasannya:

Tabel 4.23

Alasan Mahasiswa mengenai Pengaruh Arti Istilah Gastronomi dan Penerjemahan *Texte Injonctif* Berupa Resep Masakan

Pertanyaan no.19: Bila jawabannya ya, apa alasan Anda ?		
Jawaban	F	%
a. Lebih mudah mengerti arti dari istilah gastronomi yang ada di dalam teks.	9	45
b. Lebih mudah mencari kesepadanan katanya.	5	25
c. Lebih mudah membayangkan tahapan-tahapan dalam isi teks.	6	30
d.		
Total	20	100

Mahasiswa yang menjawab pertanyaan ini adalah mereka yang merasa terbantu dengan penguasaan kosakata gastronomi, yaitu sebanyak 20 orang (86,96%) dari jumlah keseluruhan mahasiswa 23 orang. Mereka menyatakan bahwa dengan mengetahui arti kosakata gastronomi, mereka lebih mudah mengerti arti dari istilah gastronomi yang ada di dalam teks. Sebagian kecil (25%) menjawab lebih mudah mencari kesepadanan katanya dan hampir setengahnya (30%) menjawab lebih mudah membayangkan tahapan-tahapan dalam isi teks.

8. Pendapat mahasiswa terhadap hubungan antara penguasaan kosakata gastronomi dan terjemahan *texte injonctif* berupa resep masakan

Tabel 4.24

Pendapat Mahasiswa terhadap Hubungan antara Penguasaan Kosakata Gastronomi dan Terjemahan *Texte injonctif* Berupa Resep Masakan

Pertanyaan no.20: Dari kegiatan mencari arti kosakata gastronomi dan menerjemahkan <i>texte injonctif</i>, menurut Anda apakah keduanya mempunyai hubungan yang signifikan ?		
Jawaban	F	%
a. Ya	12	52,17
b. Mungkin	9	39,13
c. Tidak sama sekali	-	-
d. Tidak tahu	2	8,70
Total	23	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 52,17% mahasiswa berpendapat bahwa penguasaan kosakata gastronomi memiliki hubungan yang signifikan dengan menerjemahkan *texte injonctif* berupa resep masakan.